

SKRIPSI

PERAN KELOMPOK TANI PADI DALAM KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA KARANGREJO 23 B KECAMATAN METRO UTARA KOTA METRO

OLEH

Yuni Astuti
NPM. 13104884



JURUSAN : EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

1440 H / 2019 M

**PERAN KELOMPOK TANI PADI DALAM KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA KARANGREJO 23 B
KECAMATAN METRO UTARA KOTA METRO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk diseminarkan dalam rangka Memenuhi Tugas dan Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

Yuni Astuti
NPM. 13104884

Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam

Pembimbing I : Siti Zulaikha, S.Ag., MH
Pembimbing II : Zumaroh, M.Esy

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1440 H / 2019 M**

NOTA DINAS

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi di bawah ini:

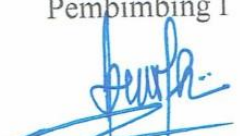
Judul : PERAN KELOMPOK TANI PADIDALAM KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA KARANGREJO 23 B KECAMATAN
METRO UTARA KOTA METRO
Nama : Yuni Astuti
NPM : 13104884
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

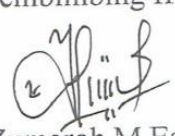
Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Metro

Metro, 21 Juni 2019

Pembimbing I


Siti Zulaikha, S.Ag., MH
NIP. 197206111998303 2 001

Pembimbing II


Zumaroh M. Esy
NIP. 197904222006042002

PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka SKRIPSI di bawah ini:

Judul : PERAN KELOMPOK TANI PADI DALAM KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT MUSLIM DESA KARANGREJO 23 B
KECAMATAN METRO UTARA KOTA METRO
Nama : Yuni Astuti
NPM : 13104884
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Metro

Metro, 21 Juni 2019

Pembimbing I



Siti Zulaikha, S.Ag., MH
NIP. 197206111998303 2 001

Pembimbing II



Zumaroh M. Esy
NIP. 197904222006042002



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: iainjusi@iainmetro.ac.id.

PENGESAHAN MUNAQOOSYAH

No: 1633 / 17.28.3 / D / PP.00.9 / 06 / 2019

Skripsi dengan judul: PERAN KELOMPOK TANI PADI DALAM KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA KARANGREJO 23 B KECAMATAN METRO UTARA KOTA METRO, disusun oleh Yuni Astuti, NPM 13104884, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqoosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada hari/tanggal: Kamis, 16 Mei 2019

TIM PENGUJI

Ketua : Siti Zulaikha, S.Ag., MH

Penguji I : Liberty, SE., MA

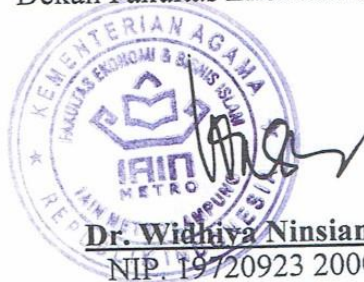
Penguji II : Zumaroh, M.Esy

Sekretaris : Eni Puji Lestari, ME.Sy

()
()
()
()

PANITIA MUNAQOOSAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN METRO

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

PERAN KELOMPOK TANI PADI DALAM KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MUSLIM DESA KARANGREJO 23 B KECAMATAN METRO UTARA KOTA METRO

Oleh

Yuni Astuti

NPM. 13104884

Kelompok tani memiliki peran dalam menggerakkan pembangunan pertanian di perdesaan dan pelaku utama dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian. Kelompok tani dapat berperan dalam penyediaan modal, pengelolaan air irigasi, penyediaan informasi, penyuluhan dan pemasaran hasil pertanian secara kolektif yang berdampak pada kesejahteraan anggota.

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: “ Bagaimana peran yang dilakukan kelompok tani padi dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat muslim Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara Kota Metro?” Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan kelompok tani padi dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat muslim Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian lapangan yang bertitik tolak dari data primer melalui penelitian lapangan. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan teknik analisa data kualitatif berdasarkan teori Miles and Huberman yang terdiri *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*.

Hasil penelitian menunjukkan kelompok tani Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim, khususnya yang menjadi anggota kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani proses pengelolaan lahan pertanian menjadi baik, sehingga meningkatkan hasil produksi pertanian. Petani dapat menyisihkan sebagian hasil panen untuk biaya pendidikan anak, perbaikan rumah dan fasilitas kendaraan. Kelompok tani di Desa Karangrejo berperan dalam membantu permasalahan yang dihadapi petani, seperti pengadaan bibit yang berkualitas, penyediaan pupuk, pengadaan mesin bajak dan membantu meringkankan kesulitan modal yang dihadapi petani. Kelompok tani bekerja sama dengan penyuluh pertanian melakukan pendampingan saat pertemuan kelompok tani dan memberi masukan dalam menangani masalah yang dihadapi petani. Kelompok tani Desa Karangrejo berperan dalam membantu petani dalam menerapkan teknologi pertanian, seperti pengaturan waktu tanam, pergiliran jenis tanaman, pengeloaan air, dan pengendalian hama.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yuni Astuti
NPM : 13104884
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 1 Mei 2019

Yang menyatakan



Yuni Astuti
NPM. 13104884

MOTTO

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (Q.S. al-A`raf: 96)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang penuh kasih sayang, perhatian serta kesabaran membimbing dan mendo'akan demi keberhasilanku
2. Terimakasih kepada kedua orang tua Supriyadi dan Sanimah
3. Kakakku tersayang yang selalu memberikan semangat dan perhatian, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
4. Terimakasih untuk suport dan bimbingan D. Hengky Kusuma yang saya cintai.
5. Kakak-kakak yang mendukung Eli Susanti ,Heni Saputra
6. Teman Septi Setiawarita ,Ayuningsuh , Lili Novitasari , Yuniarti
7. Sahabat-sahabat dan teman-temanku di IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan SKRIPSI ini. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk mengajukan penelitian guna memperoleh gelar SE. di IAIN Metro.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Ibu Dr. Widhia Ninsiana, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Bapak Dharma Setyawan, MA. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
4. Ibu Siti Zulaikha, S.Ag., MH, selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan dalam penyusunan skripsi
5. Ibu Zumaroh M.Esy, selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan dalam mengarahkan dan memberikan bimbingan.
6. Pengurus dan anggota kelompok tani Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara yang telah bersedia memberi informasi dan data awal penelitian.
7. Dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang membantu pengumpulan informasi data kepustakaan dalam penyusunan skripsi.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah.

Metro, 21 Juni 2019

Penulis



Yuni Astuti

NPM. 13104884

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kelompok Tani	9
1. Pengertian Kelompok Tani.....	9
2. Dasar Pembentukan Kelompok Tani.....	11
3. Fungsi dan Manfaat Kelompok Tani	15
4. Peranan Kelompok Tani	18
B. Kesejahteraan	20
1. Pengertian Kesejahteraan	20
2. Ruang Lingkup Kesejahteraan	22
3. Indikator Tingkat Kesejahteraan	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Dan Sifat Penelitian	28

B. Sumber Data	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
1. Sejarah Singkat Desa Karangrejo 23 B Metro Utara	36
2. Visi, dan Misi Desa Karangrejo.....	38
3. Keadaan Penduduk Desa Karangrejo	39
B. Peran Kelompok Tani Padi dalam Kesejahteraan Masyarakat Muslim Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara	42
C. Analisis Peran Kelompok Tani Padi dalam Kesejahteraan Masyarakat Muslim Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara	55
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Penduduk Desa Karangrejo berdasarkan Usia	39
2. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	39
3. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	40
4. Kelompok Tani di Desa Karangrejo 23 B Metro	41
5. Program Penyuluhan Pertanian pada Kelompok Tani Desa Karangrejo Tahun 2018.....	47
6. Kepemilikan Sarana Teknologi Pertanian Kelompok Tani Desa Karangrejo Tahun 2018.....	50
7. Tingkat Penerapan Komponen Teknologi Dasar (%) Pengelolaan Tanaman Terpadu Kelompok Tani Desa Karangrejo Tahun 2018	50
8. Luas Tanam dan Hasil Panen Padi Kelompok Tani.....	54
Desa Karang Rejo Tahun 2018	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang secara makro menopang perekonomian nasional, dan secara mikro menjadi tumpuan pendapatan masyarakat petani. Mengingat pentingnya sektor pertanian dalam sistem perekonomian nasional, maka diperlukan upaya pemberdayaan sektor pertanian agar dapat berkontribusi maksimal terhadap ketahanan pangan nasional, khususnya bagi masyarakat petani. Oleh karena itu diperlukan wadah komunitas yang berperan dalam pemberian informasi di bidang pertanian, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, perkembangan teknologi pertanian dan wadah kerja sama mengatasi kendala distribusi hasil pertanian.

Salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat petani adalah dengan pembentukan kelompok tani, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/ 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, yang menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.¹

Pembentukan kelompok tani merupakan bentuk konsolidasi para petani, agar dapat bekerja sama, dan bertukar informasi sehingga memudahkan akses untuk penerapan teknologi dan pemasaran hasil pertanian. Pembinaan kelembagaan petani

¹Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani

perlu dilakukan secara berkesinambungan, diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis. Pembinaan kelembagaan petani juga diarahkan untuk menumbuhkembangkan poktan dan gapoktan dalam menjalankan fungsinya, serta meningkatkan kapasitas poktan dan gapoktan melalui pengembangan kerjasama dalam bentuk jejaring dan kemitraan.²

Keberadaan kelompok tani merupakan salah satu alternatif mengatasi ketidakberdayaan petani yang disebabkan kurang mampu menggunakan peralatan produksi secara optimal. Ketidakberdayaan juga disebabkan oleh kurang kompetensinya petani dalam memasarkan produk pertaniannya. Melalui kelompok tani, pemerintah telah melakukan proses pengajaran yang potensial dan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup petani.

“Peran kelompok tani sebagai sarana kelembagaan yang menghasilkan kondisi sosial psikologi mampu mendorong tumbuhnya kepekaan, prakarsa, daya kreatif, inovasi, motivasi, solidaritas, rasa tanggung jawab, dan partisipasi anggota kelompok tani untuk menanggapi setiap permasalahan yang terjadi.”³

Kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera.⁴

²Lampiran Permentan Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani, h.4

³Sunarko, *Membangun Kebun Mini Kelapa Sawit di Lahan 2 Hektare* (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2012), h.31

⁴Hermanto dan Dewa K.S. Swastika, *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 9 No. 4, Desember 2011, h. 374

Indonesia merupakan negara agraris yang subur dengan sumber daya alam berbasis pertanian yang cukup melimpah. Hal ini mendorong pemanfaatan hasil pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian, yang secara tradisional terus belangsung turun temurun. Berbagai komoditas hasil pertanian juga menjadi sumber ketahanan pangan nasional, yang menjamin ketersediaan bahan pokok untuk konsumsi dalam negeri.

Berdasarkan observasi di Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara, diketahui bahwa Desa Karangrejo 23 B merupakan salah satu Desa di Kecamatan Metro Utara yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan pertanian, sehingga sektor pertanian menjadi penyumbang utama pendapatan bagi masyarakat Desa tersebut. Kelompok tani Desa Karangrejo 23 B menjadi penggerak utama untuk mencapai kemajuan pertanian, yang berperan penting dan menjadi ujung tombak di lapangan, sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian. Kelompok tani Desa Karangrejo 23 B menerapkan sistem penyuluhan pertanian bagi anggotanya dan menjadi wadah musyawarah anggota dalam merencanakan dan melaksanakan penanaman.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Gabungan Kelompok Tani Desa Karangrejo 23 B diperoleh informasi bahwa di Desa Karangrejo 23 B terdapat 6 kelompok tani padi pada kelas lanjut yang memperoleh piagam dari Camat. Terbentuknya kelompok tani tersebut selain karena arahan dari petugas penyuluh pertanian juga karena kebutuhan petani terhadap informasi dan kebijakan pemerintah. Upaya yang dilakukan oleh kelompok tani seperti memberi informasi

⁵Observasi di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara Tanggal 27 September 2017 .

tentang pupuk bersubsidi, saling membantu dengan anggota untuk pengadaan benih yang berkualitas, menyampaikan aspirasi tentang jatah pengairan irigasi, dan menjadi perantara untuk memperoleh modal usaha dari pemerintah atau institusi lain. Pada umumnya petani di Desa Karangrejo 23 B mengalami permasalahan yang hampir sama, yaitu keterbatasan modal usaha, kesulitan mengatasi serangan hama, gagal panen, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan teknologi pertanian, dan harga hasil pertanian yang dirasa rendah.⁶

Salah satu pengurus Kelompok tani di Desa Karangrejo 23 B mengatakan keberadaan kelompok tani selama ini dinilai kurang membantu kesulitan petani, khususnya yang berkaitan dengan permodalan. Walaupun ada pinjaman kepada anggota, tetapi jumlahnya sangat kurang memadai. Dalam hal penyuluhan pertanian, kelompok tani kurang aktif memberi informasi kepada anggota, sehingga anggota lebih mengandalkan pengalaman bercocok tanam dalam mengelola lahan pertanian.⁷

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang peran kelompok tani dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu: “Bagaimana peran yang dilakukan kelompok tani padi dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara Kota Metro?”

⁶Wawancara dengan Lsd, Ketua Gabungan Kelompok Tani Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara, Tanggal 27 September 2017

⁷Wawancara dengan Skr pengurus Kelompok Tani di Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara, Tanggal 27 September 2017

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara Kota Metro .

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoretis memberi informasi dengan dukungan data-data di lapangan terkait dengan peran kelompok tani dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat dan menjadi sumbangan pemikiran tentang pemberdayaan kesejahteraan melalui kelompok tani.
- b. Secara praktis sumbangan pemikiran kepada pengurus dan anggota kelompok tani Desa Karangrejo 23 B dalam pengelolaan kelompok tani dan pemberdayaan kesejahteraan masyarakat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang peran kelompok tani dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam pemaparan ini akan dijelaskan segi-segi perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sehingga diketahui posisi penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

Penelitian dengan judul “Peranan Kelompok Tani Sumber Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sumber Harapan Desa Tenajar

Kidul Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu”, oleh Jenudin, (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.⁸

Hasil penelitian di atas menunjukkan Kelompok Tani merupakan langkah yang tepat untuk mensejahterakan ekonomi di bidang pertanian. Kelompok tani berperan membantu petani dalam menyediakan benih, dan pupuk, serta membantu memasarkan hasil pertanian melalui kemitraan dengan perusahaan lokal.

Relevansi penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari kajian tentang kelompok tani dan kesejahteraan. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian dilihat dari cakupan kelompok tani dalam penelitian ini meliputi satu Desa yang berjumlah 18 kelompok tani, sedangkan dalam penelitian di atas hanya satu kelompok tani.

Penelitian dengan judul “Hubungan Peran Kelompok Tani dengan Produktivitas Usaha tani Benih Padi (Studi Kasus: Kelompok Tani Surya Bangkit di Desa Mandalawangi Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang)”, oleh Sutra Mandasari, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.⁹

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa peran kelompok tani tergolong rendah. Sedangkan tingkat produktivitas petani dan usaha tani benih padi yang tergabung dalam kelompok tidak tergolong tinggi yaitu berada pada kriteria sedang atau cukup. Hasil analisis di lapang rnenunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran kelompok dengan produktivitas usaha tani benih padi.

⁸Jenudin, *Peranan Kelompok Tani Sumber Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sumber Harapan Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu*”, dalam <http://repository.syekhnurjati.ac.id> , diakses tanggal 1 September 2017

⁹Sutra Mandasari, “*Hubungan Peran Kelompok Tani dengan Produktivitas Usaha tani Benih Padi (Studi Kasus: Kelompok Tani Surya Bangkit di Desa Mandalawangi Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang)*”, dalam repository.uinjkt.ac.id, diakses tanggal 1 September 2017

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari kajian tentang kelompok tani. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini peran kelompok tani lebih difokuskan pada aspek kesejahteraan, sedangkan dalam penelitian di atas, lebih difokuskan pada aspek produktifitas hasil pertanian.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Keberadaan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau (Studi Kasus di Desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang)”, oleh Fitri Mayasari.¹⁰

Menurut penelitian di atas, keberadaan kelompok tani berpengaruh terhadap pendapatan petani. Didapatkan perbedaan hasil rata-rata antara kelompok tani dan non kelompok tani, pendapatan petani dalam usaha taninya lebih besar di bandingkan mereka yang tidak mengikuti kelompok tani. Intensitas pertemuan kelompok tani mempengaruhi pendapatan petani.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari kajian yang sama tentang kelompok tani. Adapun perbedaannya dalam penelitian di atas peran kelompok tani lebih ditujukan pada peningkatan pendapatan petani dari hasil panen, sedangkan dalam penelitian ini lebih ditujukan pada aspek kesejahteraan. Pendapatan petani dalam penelitian hanya dilihat sebagai indikator kesejahteraan ekonomi, sedangkan dalam penelitian di atas dilihat sebagai objek utama penelitian.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian terdahulu di atas, diketahui perbedaan fokus dan posisi penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Perbedaannya terlihat dari cakupan kesejahteraan dalam penelitian ini mencakup kesejahteraan ekonomi dan

¹⁰Fitri Mayasari, “*Pengaruh Keberadaan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau (Studi Kasus di Desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang)*”, dalam unars.ac.id/jurnal/ diakses tanggal 1 September 2017

sosial, sedangkan dalam penelitian di atas lebih ditujukan pada aspek pendapatan dan produktivitas hasil pertanian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kelompok Tani

1. Pengertian Peran Kelompok Tani

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹¹ Peranan (*role*) adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Jika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, ia telah menjalankan suatu peranan.¹²

Adapun kelompok menurut peraturan menteri pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/ 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani juga dapat diartikan organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuhkembangkan “dari, oleh dan untuk petani”.¹³

Kelompok tani merupakan organisasi petani yang dibentuk melalui suatu proses interaksi informal dari para petani sehamparan dan mendapat dukungan para tokoh masyarakat dan dinas terkait. Selain itu, kelompok tani dapat diartikan sebagai kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kepentingan bersama serta kondisi sosial dan ekonomi yang sama.¹⁴

Pengertian kelompok tani juga disebutkan dalam Lampiran I Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 82/Permentan/Ot.140/8/2013 tentang Pedoman

¹¹ <http://www.kamuskbbi.id/kbbi/> diakses tanggal 2 April 2018

¹² Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), h. 24

¹³ Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/ 2007

¹⁴ Sunarko, *Membangun Kebun Mini Kelapa Sawit di Lahan 2 Hektare*, (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2012), h. 30

Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani sebagai berikut:

Kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk secara langsung untuk mengorganisir para petani dalam usaha di bidang pertanian. Kelompok tani merupakan kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian.

Kelompok tani dapat diibaratkan organisasi dan sekumpulan petani yang biasanya dipersatukan oleh jenis komoditas yang sama, satu wilayah yang sama atau berdekatan demi mencapai tujuan bersama yang saling menguntungkan. Kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi dalam suatu lingkungan petani. Dengan dibentuknya kelompok tani mempermudah untuk penyampaian materi penyuluhan, dan pembinaan dalam upaya memberdayakan petani agar memiliki kemandirian, dan menerapkan inovasi,

¹⁵Lampiran I Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 82/Permentan/Ot.140/8/2013 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani, h. 5

sehingga petani dan keluarganya dapat memperoleh pendapatan dan kesejahteraan yang layak.

Pembentukan kelompok tani merupakan bentuk konsolidasi para petani, agar dapat bekerja sama, dan bertukar informasi sehingga memudahkan akses untuk penerapan teknologi dan pemasaran hasil pertanian. Dengan adanya konsolidasi anggota yang tergabung dalam kelompok tani, maka pengadaan sarana produksi dan penjualan hasil bisa dilakukan secara bersama. Hal ini dapat meningkatkan volume sarana produksi dan volume hasil yang dijual, sehingga mendorong efisiensi pada tingkat pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian.

2. Dasar Pembentukan Kelompok Tani

Pembentukan kelompok tani hendaknya memenuhi aspek legalitas sebagai dasar menjalin kemitraan dengan pemerintah, lembaga keuangan dan perusahaan dalam rangka pemberdayaan kelompok tani untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh anggota.

Legalitas kelompok tani didapatkan secara berjenjang, berdasarkan SK Menteri Pertanian No.41/Kpts.OT.210/1/1992, tentang pedoman pembinaan kelompok tani-nelayan, pengakuan terhadap kemampuan kelompok diatur sebagai berikut.

- a. Kelas Pemula, dengan piagam yang ditandatangani oleh Kepala Desa.
- b. Kelas Lanjut, dengan piagam yang ditandatangani oleh Camat.
- c. Kelas Madya, dengan piagam yang ditandatangani oleh Bupati/ Walikota.
- d. Kelas Utama, dengan piagam yang ditandatangani oleh Gubernur.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, legalitas kelompok tani sebagai wadah perkumpulan petani dapat dikategorikan menjadi empat tingkatan sesuai dengan

¹⁶SK Menteri Pertanian No.41/Kpts.OT.210/1/1992, tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani-Nelayan

ruang lingkup pejabat yang berwenang mengeluarkan piagam, dimulai dari tingkatan kelompok tani kelas pemula sampai dengan kelas utama yang ditandatangani oleh Gubernur. Keempat kelas tersebut menunjukkan kemampuan yang dimiliki para petani tergolong kepada tingkatan kelas tersebut. Tingkat kelompok tani yang dibentuk berdampak terhadap tingkat kemampuan yang dimiliki anggota kelompok tani.

Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani. Dalam kelompok tani terdapat anggota kelompok tani yang disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha. Pelaku utama adalah petani yang melakukan usaha tani dibidang pangan, hortikultura, perkebunan, atau peternakan. Sedangkan pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

Mengingat pentingnya legalitas sebagai acuan membangun kemitraan dengan lembaga atau badan usaha lain, maka pembentukan kelompok tani hendaknya sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai berikut:

- 1) Penyuluh pertanian memberikan sosialisasi tentang penumbuhan poktan kepada masyarakat, terutama tokoh-tokoh petani setempat dan aparat desa/kelurahan;
- 2) Penumbuhan poktan dilakukan dalam pertemuan atau musyawarah petani yang dihadiri oleh tokoh masyarakat, pamong desa/kelurahan, penyuluh pertanian sebagai mitra kerja petani dan instansi terkait;
- 3) Selanjutnya kesepakatan membentuk poktan dituangkan dalam surat pernyataan yang diketahui oleh penyuluh pertanian;
- 4) Pemilihan pengurus kelompok dilakukan secara musyawarah dan mufakat oleh seluruh anggota. Perangkat kepengurusan kelompok tani

- sekurang-kurangnya terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan seksi-seksi sesuai kebutuhan, dan dituangkan dalam berita acara yang disahkan oleh kepala desa/lurah dan diketahui oleh penyuluh pertanian;
- 5) Sebagai tindak lanjut dari penumbuhan kelompok tani dan pemilihan pengurus, maka diadakan pertemuan lanjutan yang dihadiri seluruh anggota untuk menyusun dan/atau menetapkan rencana kerja kelompok.¹⁷

Mencermati uraian di atas, pembentukan kelompok tani hendaknya memenuhi tahapan dan prosedur yang ditentukan, mulai dari sosialisasi oleh penyuluh pertanian kepada petani calon anggota, tokoh masyarakat dan aparat Desa. Sosialisasi tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan adanya musyawarah pembentukan kelompok tani yang dihadiri oleh perangkat Desa dan instansi yang terkait yang kemudian dituangkan dalam berita acara musyawarah pembentukan kelompok tani.

Kelompok tani sebagai bagian dari komunitas para petani dibentuk berdasarkan kesepakatan untuk bekerja sama di bawah koordinasi ketua dan pengurus lainnya. Oleh karena itu pencapaian tujuan dan misi kelompok tani ditentukan oleh kemampuan anggota dan pengurus dalam menjalankan program kerja, dan berkordinasi dengan instansi dan mitra usaha terkait dalam pengelolaan kegiatan pertanian. Mengingat kelompok tani dibentuk berdasarkan kepentingan bersama, maka terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan saat proses pembentukan kelompok tani sebagai berikut:

1. Adanya wilayah kawasan lahan yang menjaditanggung jawab bersama.
2. Adanya kepentingan dan kegiatan bersama.
3. Adanya dorongan dari para tokoh masyarakat.
4. Adanya kader yang berdedikasi dan kepemimpinannya diterima oleh semua pihak.¹⁸

¹⁷Lampiran I Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 82/Permentan/Ot.140/8/2013 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani, h. 9

¹⁸Sunarko, *Membangun Kebun Mini Kelapa Sawit di Lahan 2 Hektare* (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2012), h.31

Memahami kutipan di atas, kelompok tani dibentuk berdasarkan tanggung jawab dalam pengelolaan lahan pada satu kawasan yang membutuhkan koordinasi pada tingkat pengelolaan dan pemasaran hasil usaha. Kendala dalam pengelolaan lahan pertanian, seperti pengadaan pupuk dan pengairan tidak dapat diselesaikan sendiri oleh petani, karena berkaitan dengan regulasi pemerintah sehingga dibutuhkan kerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu dibutuhkan kepemimpinan yang dapat berkordinasi dengan pihak luar dan dapat melakukan konsolidasi secara internal. Hal ini diperlukan mengingat pengelolaan lahan pertanian membutuhkan penanganan yang tepat, baik dari segi waktu, maupun tindakan yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi petani.

3. Fungsi dan Manfaat Kelompok Tani

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan kerja sama antar anggota mempunyai fungsi penting dalam pemberdayaan usaha anggota. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bekerja sama memecahkan permasalahan yang dihadapi, seperti pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil pertanian. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Sebagai organisasi sosial masyarakat, kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera. Selain itu, kelompok tani juga berfungsi sebagai wahana kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani, serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Terakhir kelompok tani juga berfungsi sebagai unit produksi, yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk

mencapai skala ekonomi, baik dipandang dan segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.¹⁹

Memahami pendapat di atas, kelompok tani berfungsi sebagai wadah peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera. Kelompok tani dapat membantu kebutuhan anggota dalam hal penyediaan input usaha tani, penyediaan air irigasi, penyediaan modal, penyediaan informasi, serta pemasaran hasil secara kolektif.

Kelompok tani berfungsi sebagai wadah kegiatan anggota yang dikelola berdasarkan kepentingan bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, dan pemasaran hasil pertanian. Pemilihan kegiatan kelompok tani ini berdasarkan pada kesamaan kepentingan, sumber daya alam, sosial ekonomi dan lain sebagainya.

Fungsi kelompok tani juga disebutkan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 sebagai tentang Pemberdayaan Petani :berikut

1. Kelas belajar; Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
2. Wahana kerjasama; Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan,

¹⁹Hermanto dan Dewa K.S. Swastika, *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 9 No. 4, Desember 2011, h. 374

3. Unit Produksi; Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.²⁰

Mencermati kutipan di atas, fungsi kelompok tani dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu sebagai wadah peningkatan pengetahuan anggota di bidang pertanian, wadah kerja sama dan interaksi antara anggota, serta pemberdayaan unit produksi pertanian bagi kesejahteraan anggota, baik dari segi kuantitas, maupun kualitas.

Berdasarkan fungsi utama kelompok tani di atas, maka ciri-ciri kelompok tani yang berdaya guna adalah sebagai berikut:

1. Memiliki visi dan misi yang jelas
2. Ada kerja sama dalam mencapai tujuan
3. Kepemimpinan yang situasional
4. Adanya program dan kegiatan usaha produktif
5. Adanya komunikasi yang efektif dan pembelajaran
6. Adanya sarana dan prasarana kelompok
7. Adanya tekanan untuk berkinerja lebih baik lagi
8. Adanya proses kaderisasi, dan
9. Pembinaan anggota²¹

Memahami pendapat di atas, kelompok tani merupakan kumpulan dari anggota yang mengadakan interaksi, memiliki struktur dan pola hubungan di antara anggota yang mencakup peran, norma, dan hubungan antar anggota. Oleh karena itu agar dapat berkembang dengan baik, maka kelompok tani harus memiliki visi dan misi yang menuntun jalannya kelompok tersebut. Misi diperlukan sebagai pemandu kerja operasional anggota dan pengurus dalam merealisasikan program dan kegiatan usaha di lapangan. Di tingkat lapangan, petani membutuhkan akses

²⁰Lampiran Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pemberdayaan Petani, h. 420

²¹Siti Arnanah dan Narni Farmayanti, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan. Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 4

informasi yang mempengaruhi pengelolaan lahan dan hasil pertanian, seperti penerapan teknologi terbaru di bidang pertanian, pengadaan pupuk, pengairan, harga hasil pertanian, dan peluang memperoleh modal dari mitra usaha terkait. Hal ini tidak terlepas dari kerja pengurus dan anggota sehingga komunikasi dan kerja sama antara sesama anggota dan pengurus kelompok tani.

4. Peranan Kelompok Tani

Kelompok tani sebagai bagian integral pembangunan pertanian memiliki peran dan fungsi penting dalam menggerakkan pembangunan pertanian di pedesaan. Kelompok tani merupakan pelaku utama pembangunan pertanian di pedesaan. Dalam hal ini keberadaan kelompok tani dapat memainkan penyediaan input usaha tani seperti pupuk, penyediaan modal, penyediaan air irigasi, penyediaan informasi, penyuluhan melalui kelompok tani, serta pemasaran hasil secara kolektif.

Peran kelompok tani sebagai sarana kelembagaan yang menghasilkan kondisi sosial psikologi mampu mendorong tumbuhnya kepekaan, prakarsa, daya kreatif, inovasi, motivasi, solidaritas, rasa tanggung jawab, dan partisipasi anggota kelompok tani untuk menanggapi setiap permasalahan yang terjadi. Kelompok tani memiliki prinsip “dan, oleh, dan untuk anggota”. Karena itu, sarana atau usulan yang akan diterima hanya berasal dari anggota kelompok. Kelompok tani biasanya mengadakan pertemuan secara rutin sebagai sarana untuk saling memberikan masukan dan menyelesaikan berbagai permasalahan. Kelompok tani diharapkan menciptakan usaha yang produktif bagi anggota, sehingga pencapaian anggota dapat meningkat.²²

Memahami pendapat di atas, dalam upaya meningkatkan pembangunan pertanian yang lebih maju, maka kelompok tani menjadi penggerak utama untuk mencapai kemajuan pertanian. Kelompok tani menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak di lapangan, sebagai

²²Sunarko, *Membangun Kebun Mini Kelapa Sawit.*, h.31

pelaku utama dalam pembangunan pertanian. Kelompok tani merupakan kelembagaan sosial yang pokok dalam sistem penyuluhan pertanian dan menjadi basis aktivitas penyuluhan pertanian. Selain itu kelompok tani sebagai suatu unit belajar merupakan wadah dilakukannya pelatihan atau penyuluhan.

Upaya peningkatan kesejahteraan petani, terutama bagi petani berlahan sempit, harus dilakukan dengan dua pendekatan secara simultan, yaitu: Pertama, memperluas pengusahaan lahan usaha tani melalui pola usaha kelompok (kelompok tani usaha) yang dikelola oleh manajemen usaha. Kedua, memperluas (menciptakan) lapangan kerja di pedesaan, baik melalui pengembangan agro industri maupun kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya yang dapat memberikan tambahan pendapatan ataupun usaha ekonomi alternatif bagi petani.²³

Kelompok tani dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui intensifikasi pertanian, khususnya bagi petani yang berlahan sempit. Hal ini mengingat pertambahan populasi penduduk mendorong penyempitan lahan, dan perkembangan perekonomian berbasis perkotaan yang merambah ke pedesaan. Kelompok tani juga dapat berperan dalam meningkatkan wawasan pengetahuan petani, dengan mengadopsi inovasi untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan keluarganya. Kelompok tani berfungsi sebagai modal terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan, dan ketrampilan serta kegotongroyongan berusaha tani para anggotanya.

B. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti “aman sentosa dan makmur, (terlepas dari segala macam gangguan).”²⁴ Kesejahteraan (*welfare*) berarti

²³Sudadi Martodireso, *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama, Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani*, (Jakarta: Kanisius,), h. 32

²⁴Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:, Balai Pustaka, 2003), cet ke-11, h. 1011

”suatu situasi kerja menunjukkan perkembangan atau kesuksesan hidup yang ditandai terutama oleh adanya nasib yang baik, kebahagiaan dan kemakmuran.”²⁵

Dalam definisi lain disebutkan kesejahteraan adalah ”balas jasa pelengkap (material dan non material) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan agar produktivitas kerjanya meningkat.”²⁶

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat Pasal 1 Ayat 1, kesejahteraan diartikan sebagai “kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”²⁷

Berdasarkan kutipan di atas, maka kesejahteraan dapat diartikan sebagai kondisi yang menggambarkan keadaan dimana individu mengalami perkembangan atau kesuksesan hidup, ditandai adanya kemakmuran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar.

“Kesejahteraan lebih menggambarkan kemajuan atau kesuksesan di dalam hidup, baik secara material, mental, spiritual, dan sosial secara seimbang, sehingga menimbulkan ketentraman dan ketenangan hidup, dapat menyongsong kehidupan dengan optimal.”²⁸

Wujud kesejahteraan secara mendasar adalah kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup bagi individu dan anggota keluarganya. Oleh karena itu,

²⁵Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian IV, Pendidikan Lintas Bidang*, (Jakarta: Imperial Bhakti Utama (IMTIMA), 2007),, cet ke-2, h. 197

²⁶Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011, cet ke-15, h. 185

²⁷Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat Pasal 1 Ayat 1

²⁸Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan.*, h. 198

istilah kesejahteraan erat kaitannya dengan pencapaian materi yang diperoleh dari hasil usaha.

Dilihat dari perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan bukan hanya dilihat dari pemenuhan aspek materi, tetapi meliputi pula pemenuhan aspek spiritual. Ekonomi Islam memandang kesejahteraan sebagai hasil perpaduan dan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan materi dan spiritual.

Kesejahteraan sejati menurut syariat Islam tidak selalu diwujudkan hanya dalam memaksimalkan kekayaan dan konsumsi; ia menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang. Kebutuhan kebutuhan materi mencakup sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan serta harta benda yang memadai, dan semua barang dan jasa yang membantu memberikan kenyamanan dan kesejahteraan itu. Sementara, kebutuhan spiritual mencakup ketakwaan kepada Allah, kedamaian pikiran (budi), kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga sena masyarakat, dan tiadanya kejahatan anomi. Mengingat bahwa sumber-sumber daya itu langka maka penekanan berlebihannya pada salah satu aspek akan menyebabkan pengabaian yang lain.²⁹

Kebutuhan materiil dan spiritual dalam pandangan ekonomi Islam saling berhubungan. Karena itu, Islam tidak mengakui pemisahan menonjol antara keduanya. Kebutuhan spiritual tidak hanya dapat dipenuhi melakukan ibadah ritual saja, tetapi juga harus diirngi dengan bekeija keras untuk mencapai kesejahteraan bagi diri sendiri, keluarga, atau masyarakat.

2. Ruang Lingkup Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat diposisikan sebagai *output*/hasil dan sebuah proses Pengelolaan *input* (sumberdaya) yang tersedia, dimana kesejahteraan sebagai *output*

²⁹ M. Umer Chapra, *Masa depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, Penerjernih. Ikhwan Abidin (Jakarta : Gema Insani Press 2001), h. 50

pada suatu titik dapat menjadi sumberdaya atau *input* untuk diproses menghasilkan tingkat kesejahteraan keluarga pada tahap berikutnya.³⁰

Pengukuran kesejahteraan material relatif lebih mudah dan akan menyangkut pemenuhan kebutuhan keluarga yang berkaitan dengan materi, baik sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan keluarga yang dapat diukur dengan materi. Secara umum, pengukuran kesejahteraan material ini dapat dilakukan dengan mengukur tingkat pendapatan.

Ruang lingkup kesejahteraan secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan Ekonomi. Kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya *input* secara finansial oleh keluarga. *Input* yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai aset keluarga, maupun pengeluaran, sementara indikator *output* memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk.
- b. Kesejahteraan sosial. Beberapa komponen dan kesejahteraan sosial diantaranya adalah penghargaan (*self esteem*) dan dukungan sosial. Penghargaan merupakan pusat pengembangan manusia agar berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil, dan optimis. Sedangkan dukungan sosial secara luas diketahui sebagai faktor penting bagi kesejahteraan wanita menikah, termasuk di dalamnya kesejahteraan ibu hamil.
- c. Kesejahteraan psikologi. Kesejahteraan psikologi merupakan fenomena multidimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan fungsi kepuasan hidup. Terdapat tiga dimensi kesejahteraan psikologi dalam kaitannya dengan peran

³⁰Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya*, Jurnal Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2009, h. 13

orangtua yaitu; suasana hati, tingkat kepuasan, dan arti hidup. Komponen kesejahteraan psikologi yang paling sering diteliti dalam kaitannya dengan aspek lain adalah suasana hati, kecemasan, depresi, harga diri, dan konsep diri.³¹

Memahami pendapat di atas, ruang lingkup kesejahteraan mencakup kesejahteraan ekonomi, sosial, dan psikologis. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kesejahteraan ekonomi dengan alasan parameter pengukuran yang lebih objektif, dengan melihat pendapatan petani dari hasil pertanian sebagai dasar kemampuan petani memenuhi kebutuhannya.

3. Indikator Tingkat Kesejahteraan

Salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya kesejahteraan petani adalah nilai tukar produk pertanian. Semakin tinggi nilai tukar produk pertanian, semakin tinggi kesejahteraan para petani. Sebaliknya, semakin rendah nilai tukar produk pertanian, semakin rendah pula kesejahteraan petani.³²

Menurut Hanif Nurcholis gambaran masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang secara kuantitatif memiliki pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan diri secara wajar dan secara kualitatif dapat menikmati kehidupan yang nyaman secara fisik dan spiritual. Bagi masyarakat daerah gambaran tersebut tentu sangat kontekstual dengan keadaan daerah yang bersangkutan.³³

Berdasarkan kutipan di atas, indikator tingkat kesejahteraan petani dapat diukur dari pendapatan petani dari produk hasil pertanian yang secara kuantitatif dapat

³¹*Ibid*, h. 14

³²Loekman Sutrisno, *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 6

³³ Hanif Nurcholis, *Teori & Praktik Pemerintahan & Otda*, (Grasindo.2005), h. 307

memenuhi kebutuhan hidup dengan layak dan sebanding dengan pendapatan dari profesi lain. Dalam hal ini, ukuran pendapatan yang layak dan pemenuhan kebutuhan satu daerah hidup berbeda dengan daerah lain, sehingga setiap daerah secara kuantitatif memiliki ukuran kesejahteraan tersendiri. Dengan demikian tingkat kesejahteraan secara kuantitatif dapat diukur dengan parameter sebagai berikut:

a. Upah Minimum Regional (UMR)

Setiap daerah mempunyai UMR sendiri yang ditetapkan oleh Gubernur pada tingkat provinsi dan Bupati/Walikota pada tingkat Kabupaten/Kota. Adapun upah minimum pekerja untuk Propinsi Lampung jika mengacu kepada Keputusan Gubernur Lampung Nomor G/633/III.05/HK/2016 Tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP) Lampung Tahun 2017 adalah sebesar Rp. 1.908.447,50 (Satu juta sembilan ratus delapan ribu empat ratus empat puluh tujuh rupiah koma lima puluh sen) perbulan.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas, pendapatan petani yang sebanding dengan profesi lain merupakan indikator kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini upah minimum Propinsi dapat dijadikan acuan untuk melihat kesejahteraan ekonomi petani, karena penetapan UMP sudah mempertimbangkan harga produk, jasa dan kemampuan daya beli masyarakat setempat. Jika pendapatan petani dari hasil pertanian menunjang daya belinya dalam memenuhi kebutuhan shari-hari, maka minimal kesejahteraan dalam aspek ekonomi dapat terpenuhi.

³⁴Keputusan Gubernur Lampung Nomor G/633/III.05/HK/2016 Tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP) Lampung Tahun 2017

b. Kriteria Keluarga Sejahtera BKKBN dan Bappenas

- 1) Tahapan Pra Sejahtera; Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator tahapan Keluarga Sejahtera I.
- 2) Tahapan Keluarga Sejahtera I; Adalah keluarga yang baru dapat memenuhi indikator-indikator berikut:
 - a. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih;
 - b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian;
 - c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dinding yang baik;
 - d. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan;
 - e. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi;
 - f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- 3) Tahapan Keluarga Sejahtera II, Adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I (indikator 1 s/d 6) dan indikator berikut;
 - a. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing;
 - a. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/ telur;
 - b. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun;
 - c. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah;
 - d. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat, sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing;
 - e. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan;
 - f. Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin;
 - g. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.³⁵

Berdasarkan pendapat di atas, tingkat kesejahteraan dikategorikan menjadi tiga tahapan, yaitu pra sejahtera, sejahtera I dan sejahtera II. Pra sejahtera yaitu jika ada salah satu indikator sejahtera I belum dapat terpenuhi. Adapun indikator sejahtera I meliputi: makan dua kali sehari atau lebih, memiliki pakaian yang berbeda

³⁵Direktorat Pelaporan dan Statistik BKKBN, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012*, :Jakarta)Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2013), h. 5

untuk di rumah, bekerja, sekolah dan bepergian rumah yang ditempai memiliki atap atau dinding, dan jika ada anggota keluarga yang sakit di bawa ke dokter.

Adapun kategori sejahtera II menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih baik dari sejahtera I, meliputi beberapa indikator, seperti makan daging, ikan, telur seminggu sekali, dapat membeli minimal satu pasang pakaian baru dalam setahun. Bagi masyarakat petani dengan penghasilan utama dari produk hasil pertanian, maka kualita dan kuantitas hasil panen menentukan jumlah pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhannya, khususnya kebutuhan primer, seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian *field research* (lapangan). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk laporan ilmiah.³⁶

Lokasi penelitian adalah Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Adapun objek penelitian adalah peranan kelompok tani padi pada pengembangan kesejahteraan di Desa tersebut.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Sedangkan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan, yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.³⁷

³⁶Abdurrahmad Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 96.

³⁷M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almansyur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012), h.25.

Berdasarkan pengertian di atas penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti gejala objektif yang terjadi di lokasi penelitian secara sistematis faktual karakteristik objek sesuai dengan penelitian. Dalam hal ini adalah peran kelompok tani terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Karangrejo Metro Utara.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian paling urgen dalam penelitian. Karena dengan data inilah seseorang dapat menganalisis suatu masalah, menarik kesimpulan dan mencari solusi-solusi atas permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan derajat sumbernya, data dikelompokkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.³⁸

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah petugas penyuluh pertanian, pengurus kelompok tani, anggota kelompok tani Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara.

Pemilihan sumber data menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu peneliti memilih responden secara berantai. Jika pengumpulan data dari responden kesatu sudah selesai, peneliti minta agar responden tersebut memberikan rekomendasi untuk responden kedua, lalu yang kedua juga

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.

³⁹Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 225.

memberikan rekomendasi untuk responden ketiga, dan selanjutnya. Proses *bola salju* ini berlangsung terus hingga peneliti memperoleh data yang cukup sesuai dengan kebutuhan.⁴⁰

Berdasarkan teknik di atas, sumber data dipilih secara berkelanjutan hingga peneliti memperoleh data yang cukup sesuai dengan kebutuhan tentang peran kelompok tani dalam kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung berupa jumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan.⁴¹

Adapun data yang dikumpulkan berasal dari literatur-literatur yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder dari buku tentang kesejahteraan seperti Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 82/Permentan/Ot.140/8/2013 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani, *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*, karya Loekman Sutrisno, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan*, karya Siti Arnanah dan Narni Farmayanti, *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama, Upaya*

⁴⁰Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Badug: Pustaka Setia, 2014), h. 56

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 129.

Peningkatan Kesejahteraan Petani, karya Sudadi Martodireso, dan buku-buku lain yang relevan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi nyata. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik.⁴²

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai “dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.⁴³ Jenis wawancara yang digunakan oleh adalah wawancara mendalam, yaitu “wawancara yang dilakukan secara informal.”⁴⁴ Dalam wawancara mendalam “hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicara biasa dalam kehidupan sehari-hari.”⁴⁵

Wawancara ditujukan kepada sumber primer yang telah dipilih sebelumnya, yaitu: peyuluh pertanian Desa Karangrejo, Ketua Gabungan

⁴²Abdurrahmad Fathoni, *Metodologi Penelitian.*, h. 104.

⁴³Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 132

⁴⁴*Ibid.*, h. 136

⁴⁵Imam Suproyogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, h. 173

Kelompok Tani (Gapoktan), anggota kelompok tani, Kepala Desa dan Kepala urusan kesejahteraan (Kaur Kesar) Desa Karangrejo.

Data yang dicari dari wawancara adalah program kerja kelompok tani, peran kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan anggota, peran kelompok tani dalam penyediaan bibit dan pupuk, penyuluhan kepada anggota, dan data-data penunjang lainnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”⁴⁶ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang kelompok tani Desa Karangrejo, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, AD/ART dan program kerja.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah *triangulasi data*. “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.”⁴⁷ “*Triangulasi data* dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data.”⁴⁸

⁴⁶ Imam Suproyogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, h. 274

⁴⁷ Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, h. 214

⁴⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama.*, h. 163. h. 187

Triangulasi dapat dibedakan menjadi triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya, peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁹

Penelitian ini menggabungkan kedua jenis triangulasi di atas. Dalam hal ini peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber untuk dibandingkan dengan data dari sumber lain, dan menguji data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Dari sini, peneliti mengarah pada salah satu kemungkinan data yang diperoleh bersifat konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih memadai tentang gejala yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁵⁰.

⁴⁹Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam.*, h. 214

⁵⁰Lexy J. Molong, *Metodologi Penelitian.*, h. 248.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif berdasarkan teori Miles and Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*.”⁵¹

Berdasarkan pendapat di atas, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada tahap ini, peneliti memilih dan menyederhanakan data hasil wawancara di lapangan yang berkaitan dengan peranan kelompok tani dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara.

2. *Data Display*

Data display (penyajian data) dalam penelitian ini merupakan pemaparan data hasil penelitian tentang penerapan sanksi bagi nasabah mampu yang menunda pembayaran, yang dihasilkan dari hasil wawancara di lapangan dan telah direduksi pada tahap sebelumnya.

3. *Conclusion/Verivication*

Verifikasi data (*data verification*) dalam penelitian ini pada merupakan penyusunan secara sistematis data-data yang telah dihasilkan

⁵¹*Ibid.*, h. 191

sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan dilakukan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum. Metode deduktif digunakan untuk menganalisa data-data yang dihasilkan dari hasil wawancara yang selanjutnya digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Karangrejo 23 B Metro Utara

Karangrejo adalah salah satu Desa di Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Desa Karangrejo pertama kali dibuka pada zaman pemerintahan Kolonial Belanda pada tahun 1938. Penduduk beserta para kolonial tersebut didatangkan oleh Belanda dari Jawa Timur secara bertahap untuk membuka wilayah Karangrejo. Transmigrasi penduduk yang pertama berasal dari Blitar didatangkan pada tahun 1938, yang kedua didatangkan dari Nganjuk dan Kediri, dan yang ketiga setelah kemerdekaan yaitu tahun 1952 didatangkan transmigran dari Jakarta yaitu rombongan BRN (Biro Rekonstruksi Nasional), dan bermukim di bedeng nomor 23 B.

Penduduk yang menempati wilayah bedeng 23 diwajibkan bergotongroyong membuka hutan untuk membangun jaringan irigasi dengan alat sederhana. Selama membuka hutan tersebut, setiap kepala keluarga dibagi tanah perumahan berukuran 40x60 m² dan tanah peladangan berukuran 60x80 m² dengan cara membuka lahan sendiri. Perumahan atau bedeng tersebut terletak di tiga lokasi yaitu dengan sebutan bedeng nomor 23 A, bedeng nomor 23 B, dan bedeng 23 Polos. Selanjutnya dari setiap bedeng dipilih seseorang yang dianggap mampu untuk memimpin, yang disebut sebagai kepala bedeng.⁵²

Pada tahun 1941, dari ketiga wilayah (bedeng) Desa Karangrejo dibentuk suatu pemerintahan Desa yang dipimpin oleh Kepala Desa, setelah otonomi daerah

⁵²Dokumentasi Profil Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara, diperoleh Tanggal 2 Januari 2019

pada tahun 1999 dan adanya pekarangrejo an wilayah, maka berubah menjadi Desa dan dipimpin oleh seorang Lurah.

Letak geografis Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro berbatasan dengan beberapa Desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gantiwarno dan Desa Kalibening.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat dan Desa Adirejo.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Hadimulyo Timur.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

Jarak tempuh Desa Karangrejo dengan Kecamatan Metro Utara sejauh ± 6 km sedangkan jarak Desa Karangrejo dengan pusat pemerintahan Kota Metro sejauh ± 5 km, dan jarak dengan Ibukota Propinsi Lampung sejauh ± 60 km.

Desa Karangrejo dari segi topografi merupakan tanah datar sampai bergelombang, dengan ketinggian 48-50m di atas permukaan laut. Iklim Desa Karangrejo memiliki curah hujan rata-rata mencapai 2114 mm/tahun dengan rata-rata bulan basah 3-6 bulan dan bulan kering 3-6 bulan. Suhu udara antara 25°C-31°C dengan kelembaban rata-rata 60%.⁵³

2. Keadaan Kelompok Tani Desa Karangrejo 23 B Metro

Dalam rangka meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan petani Desa Karangrejo, serta pemberian informasi kepada petani dalam pengelolaan lahan pertanian, maka di Desa Karangrejo terdapat 5 kelompok tani sebagai berikut:

⁵³*Ibid*

Tabel 1
Kelompok Tani di Desa Karangrejo 23 B Metro

No	Nama	Alamat RW	Ketua	Jumlah Anggota
1	Sidomamkmur 1	RW 10	Kisworo	23
2	Sidomamkmur 2	RW 10	Nyono	25
3	Akur	RW 11	Kristianto	28
4	Barokah	RW 11	Sukiman	19
5	Akur Ternak	RW 11	Lasidi	22
Jumlah				117

Berdasarkan tabel di atas, diketahui petani yang tergabung dalam kelompok tani di desa Karangrejo 23 B Metro berjumlah 117 orang yang terbagi dalam 5 kelompok tani.

B. Peran Kelompok Tani Padi dalam Kesejahteraan Masyarakat Muslim Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara

Pemaparan tentang Peran Kelompok tani padi dalam kesejahteraan masyarakat muslim Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara merupakan temuan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus dan anggota kelompok tani, serta warga Desa Karangrejo. Uraian tentang hasil wawancara dijelaskan berdasarkan pokok-pokok wawancara sebagai berikut:

1. Membantu Permasalahan Anggota

Kelompok tani sebagai wahana belajar dan berorganisasi merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

Berkaitan dengan peran kelompok tani dalam membantu permasalahan anggota, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Kelompok tani Akur Desa Karangrejo sebagaimana dalam petikan wawancara di bawah ini:

Upaya yang dilakukan oleh kelompok tani seperti memberi informasi tentang pupuk bersubsidi, membantu anggota untuk pengadaan benih yang berkualitas, menyampaikan aspirasi tentang jatah pengairan irigsasi. Membantu kesulitan modal dari hasil uang kas kelompok, atau bantuan pemerintah. Memang tidak semua masalah anggota dapat ditangani, tetapi setidaknya membantu meringankan, seperti memudahkan memperoleh pupuk, bibit unggul dan mesin bajak untuk pengolahan awal.⁵⁴

Selanjutnya untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi petani di Desa Karangrejo peneliti melakukan wawancara dengan penyuluh pertanian di Desa tersebut sebagaimana dalam petikan wawancara di bawah ini:

Permasalahan yang dihadapi petani selain aspek modal, juga pengelolaan lahan yang pada umumnya masih bersifat tradisional. Selama ini petani belum mahir dalam pengendalian OPT tanaman secara terpadu, tingkat penggunaan pupuk kompos organik juga masih rendah. Selain itu cara penerapan pestisida belum tepat, kurangnya penerapan sistem tanam jajar legowo dan penerapan pengairan berselang. Penanganan tidak mungkin satu persatu kepada petani, karena jumlahnya banyak, tetapi melalui kelompok tani masing-masing, atau dapat pula melalui gabungan kelompok tani (Gapoktan).⁵⁵

Wawancara juga dilakukan dengan sekretaris kelompok tani Akur Desa Karangrejo yang mengatakan sebagai berikut:

⁵⁴Wawancara dengan Krs, Ketua Kelompok tani Akur Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara, Tanggal 3 Januari 2019

⁵⁵ Wawancara dengan Rsy, Petugas Penyuluh Pertanian Desa Karangrejo, Tanggal 5 Januari 2019

Dalam rapat kelompok tani disusun rencana awal usaha tani untuk satu musim tanam. Penggunaan bibit yang akan ditanam, penentuan tanggal tanam, pola tanam yang digunakan serta seluruh kegiatan yang berkaitan dengan teknik budi daya tanaman organik. Kelompok tani juga membantu pengadaan sarana pengelolaan lahan, seperti bibit, pupuk, pestisida, alat-alat dan mesin pertanian.⁵⁶

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan Ketua kelompok tani Sidomakmur 1 Desa Karangrejo yang mengatakan sebagai berikut:

Ada bantuan mesin bajak dari pemerintah untuk setiap kelompok tani. Namun bantuan tersebut hanya berupa mesin saja, sedangkan untuk kelengkapan untuk membajak masing-masing anggota iuran untuk membeli perlengkapannya. Jika mesin digunakan untuk anggota kelompok tani maka tidak ada sewanya, sedangkan jika orang luar, maka membayar sewanya. Kelompok tani juga bekerja sama untuk mengambil jatah pupuk bagi setiap kelompok tani, yang pengambilannya diwakilkan kepada satu orang untuk kemudian membagikan kepada anggota yang lain. Pengajuan jatah pupuk dirapatkan terlebih dahulu, dan biaya diamabil dari hasil iuran anggota.⁵⁷

Menurut salah satu anggota kelompok tani Sido Makmur 1 Desa Karangrejo, biasanya menjelang masa penanaman padi, anggota berkumpul membahas pengelolaan tanaman, terutama masalah pengairan dan pupuk. Terkadang juga dihadiri oleh petugas penyuluh pertanian atau pamong Desa. Untuk jatah pupuk setiap anggota menerima pupuk sesuai dengan luas sawahannya. Pengambil pupuk dilakukan secara kolektif, karena untuk pupuk subsidi diharuskan melalui kelompok tani.⁵⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan anggota kelompok tani Akur Desa Karangrejo yang mengatakan kelompok tani cukup membantu dalam pengelolaan lahan pertanian, seperti dengan adanya bantuan mesin bajak,

⁵⁶Wawancara Rmt, Sekretaris Kelompok Tani Akur Desa Karangrejo Metro Utara, Tanggal 3 Januari 2019

⁵⁷Wawancara dengan Kwr, Ketua kelompok tani Sidomakmur 1 Desa Karangrejo Tanggal 4 Januari 2019

⁵⁸Wawancara dengan Frd, Anggota Kelompok Tani Sido Makmur 1 Desa Karangrejo, Tanggal 4 Januari 2019

dan kerjasama dalam hal penyedia dana modal dan pengolahan hasil produksi padi. Setiap bulan diadakan pengumpulan dana iuran sebesar Rp. 50.000,- yang dapat dipinjam oleh anggota untuk bantuan dana modal. Namun, dana yang terkumpul kurang mencukupi jika diberikan kepada setiap anggota.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kelompok tani di Desa Karangrejo berperan dalam membantu permasalahan yang dihadapi petani, seperti pengadaan bibit yang berkualitas, penyediaan pupuk, pengadaan mesin bajak dan membantu meringkankan kesulitan modal yang dihadapi petani. Kelompok tani di Desa Karangrejo secara berkala mengadakan pertemuan antar anggota untuk membahas permasalahan yang dihadapi petani. Dalam pertemuan dilakukan iuran untuk simpanan uang kas yang dapat dipinjam oleh anggota yang membutuhkan modal.

2. Penyuluhan dan Peningkatan Keterampilan Bercocok Tanam

Kelompok tani berperan dalam memberi penyuluhan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan petani dalam bercocok tanam. Kelompok tani dapat bekerja sama dengan petugas penyuluh pertanian untuk memberi masukan kepada dalam pengelolaan lahan dan menanggulangi permasalahan yang dihadapi petani.

Berkaitan dengan peran kelompok tani dalam memberi penyuluhan dan peningkatan keterampilan bercocok tanam pada petani di Desa Karangrejo, peneliti melakukan wawancara dengan petugas penyuluh pertanian Desa Karangrejo sebagai berikut:

⁵⁹Wawancara dengan Sfl, Anggota Kelompok Tani Sido Makmur 1 Desa Karangrejo, Tanggal 4 Januari 2019

Pada umumnya petani mengelola lahan pertanian berdasarkan pengalaman dan kebiasanya, tetapi untuk saat ini sepertinya tidak mencukupi, karena sering terjadi pergantian musim yang sulit ditebak dan juga banyak hama atau penyakit tanaman yang sebelumnya tidak diketahui. Untuk penangulangannya biasanya petani mencari informasi pada petani lain yang mengalami masalah serupa, tetapi permasalahan yang dihadapi memang membutuhkan keterampilan dan informasi yang didasarkan pada keterampilan dan riset di bidang pertanian.⁶⁰

Wawancara juga dilakukan dengan Ketua kelompok tani Akur Desa

Karangrejo sebagaimana dalam petikan wawancara di bawah ini:

Kelompok Tani Desa Karangrejo bekerja sama dengan penyuluh pertanian Desa Karangrejo. Penyuluhan pertanian diberikan kepada para anggota kelompok tani guna menyampaikan informasi-informasi terbaru mengenai pertanian, tata cara penanaman dan perawatan padi yang baik. Materi penyuluhan yang diberikan seperti pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah, pemupukan, pengendalian hama penyakit serta pengairan sawah.⁶¹

Menurut sekretaris kelompok tani Akur Desa Karangrejo ada kerja sama dengan penyuluh pertanian dari Desa atau Kecamatan yang secara berkala melakukan pengontrolan dan pendampingan petani saat melakukan musyawarah antar kelompok tani. Biasanya dilakukan triwulan sekali atau menjelasng masa penanaman.⁶²

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan anggota kelompok tani Akur Desa Karangrejo yang mengatakan sebelum mulai masa penanaman ada pertemuan kelompok yang membahas tentang awal masa penanaman sesuai jatah pengairan. Selain itu juga dibahas tentang cara

⁶⁰Wawancara dengan Rsy, Petugas Penyuluh Pertanian Desa Karangrejo, Tanggal 5 Januari 2019

⁶¹Wawancara dengan Krs, Ketua Kelompok tani Akur Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara, Tanggal 3 Januari 2019

⁶²Wawancara Rmt, Sekretaris Kelompok Tani Akur Desa Karangrejo Metro Utara, Tanggal 3 Januari 2019

penanggulangan wereng atau hama yang sering menyerang petani. Ada juga penyuluhan tentang penggunaan bibit dan pupuk organik yang disarankan.⁶³

Berdasarkan dokumentasi program penyuluhan pertanian pada kelompok tani Desa Karangrejo diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2
Program Penyuluhan Pertanian pada Kelompok Tani Desa Karangrejo
Tahun 2018⁶⁴

No	Materi	Sasaran	Waktu	Pelaksana
1	Penggunaan benih unggul berlabel	Kelompok Tani	3-4 bulan	Petani
2	Pemupukan secara tepat dan berimbang	Kelompok Tani	3-4 bulan	Petani
3	Pengendalian OPT	Kelompok Tani	3-4 bulan	Petani
4	Teknik Budidaya Dan Agroindustri	Kelompok Tani	3-4 bulan	Petani
5	Informasi dan Pengarahan Mendapatkan Modal	Kelompok Tani	3-4 bulan	Petani
6	Penggunaan sarana teknologi pertanian	Kelompok Tani	3-4 bulan	Petani

Berdasarkan tabel di atas, kelompok tani merupakan sasaran dari program kerja penyuluh pertanian dengan materi yang disampaikan seperti penggunaan benih unggul dan berlabel, dan pemupukan secara berimbang. Dari hasil wawancara, diketahui kelompok tani berperan sebagai wadah penyuluhan pertanian kepada para anggota kelompok tani, dengan menyampaikan informasi-informasi tentang tata cara penanaman dan perawatan padi yang baik, pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah, pemupukan, dan pengendalian hama

⁶³Wawancara dengan Sfl, Anggota Kelompok Tani Sido Makmur 1 Desa Karangrejo, Tanggal 4 Januari 2019

⁶⁴Dokumentasi Program Kerja Penyuluh Pertanian Desa Karang Rejo Tahun 2019

penyakit, pengairan lahan, dan informasi dan pengarahan mendapatkan modal. Kelompok tani bekerja sama dengan penyuluh pertanian melakukan pendampingan saat pertemuan kelompok tani.

3. Penerapan Teknologi dan Penyaluran produk hasil panen

Kelompok tani berperan dalam membantu petani menerapkan teknologi pertanian untuk meningkatkan kualitas pengelolaan lahan pertanian yang dapat berdampak pada peningkatan hasil produksi pertanian. Teknologi pertanian diharapkan dapat membantu petani dalam pemilihan bibit yang unggul, dan penggunaan pupuk serta obat-obatan yang tepat.

Berkaitan dengan peran kelompok tani dalam membantu penerapan teknologi pertanian di Desa Karangrejo, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua kelompok Tani Sido Makmur 1 Desa Karangrejo sebagai berikut:

Memang diantara tujuan pembentukan kelompok tani adalah penerapan teknologi dengan menyalurkan produk hasil panen. Untuk saat ini ada kemajuan dalam pengelolaan lahan pertanian dan cara memanen padi dengan adanya mesin bajak dan juga mesin panen yang memudahkan memetik hasil panen. Namun tidak semua anggota dapat menjalankan mesin tersebut, tetapi dapat membayar orang lain. Bagi anggota hanya dikenai biaya perawatan saja bukan sewa seperti bagi warga yang bukan anggota.⁶⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ketua kelompok Tani Akur Desa Karangrejo yang memberi penjelasan sebagai berikut:

Ada semacam pendampingan oleh penyuluh yang bekerja sama dengan kelompok tani, seperti: pengaturan waktu tanam, pergiliran jenis tanaman, pengelolaan air, dan pengendalian hama. Umumnya petani hanya mengetahui hama dari kebiasaan saja, tetapi ketika ada penyuluhan dijelaskan model perkembangan hama, dan penaggulangannya.⁶⁶

⁶⁵Wawancara dengan Frd, Anggota Kelompok Tani Sido Makmur 1 Desa Karangrejo, Tanggal 4 Januari 2019

⁶⁶ Wawancara dengan Krs, Ketua Kelompok tani Akur Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara, Tanggal 3 Januari 2019

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan anggota kelompok tani Sidomakmur 1 Desa Karangrejo yang mengatakan sebagai berikut:

Anggota kelompok tani ini mengadakan pertemuan rutin dengan penyuluh lapang dari dinas terkait. Selain informasi teknik pertanian, petani juga diberikan tambahan informasi tentang cara penangkaran benih, dan pengendalian hama secara biologis, serta cara membuat pupuk organik. Sehingga, dengan adanya kelompok tani pengetahuan petani pun meningkat dan menjadikan petani lebih bisa mengambil sikap atas usaha taninya.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kelompok tani Desa Karangrejo berperan dalam membantu petani dalam menerapkan teknologi pertanian, seperti pengaturan waktu tanam, pergiliran jenis tanaman, pengelolaan air, dan pengendalian hama. Kelompok tani juga berperan dalam pengadaan mesin bajak dan mesin perontok padi yang memudahkan memetik hasil panen.

Selanjutnya berdasarkan dokumentasi tentang kepemilikan sarana pertanian dan peranan komponen teknologi dasar diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3
Kepemilikan Sarana Teknologi Pertanian
Kelompok Tani Desa Karangrejo Tahun 2018⁶⁸

No	Sarana	Jumlah
1.	Hand Traktor	11
2.	Hand Sprayer	353
3.	Alat Penyang	246
4.	Mesin Perontok	175
5.	Pedal Threser	45
6.	Power Threser	4

⁶⁷Wawancara dengan Frd, Anggota Kelompok Tani Sido Makmur 1 Desa Karangrejo, Tanggal 4 Januari 2019

⁶⁸Dokumentasi sarana pertanian Teknologi Pertanian Kelompok Tani Desa Karangrejo Tahun 2018

7.	Penggilingan Padi	6
8.	Sumur Bor	10
9.	Pompa Air	35

Tabel 4
Tingkat Penerapan Komponen Teknologi Dasar (%)
Pengelolaan Tanaman Terpadu Kelompok Tani Desa Karangrejo
Tahun 2018⁶⁹

No	Jenis Teknologi Dasar	Tingkat Realisasi (%)
1.	Varietas Unggul	82%
2.	Benih Bermutu dan Berlabel	80%
3.	Penggunaan Bahan Kompos Organik	42%
4.	Pemupukan Tanah Berdasarkan kebutuhan dan kondisi Hara	40%

Berdasarkan tabel di atas, kelompok tani Desa Karang Rejo dilengkapi beberapa sarana teknologi pertanian, baik untuk pengolahan, pemetikan, maupun penggilingan seperti hand traktor, mesin perontok, dan sumur bor, maupun penggilingan padi. Pengolahan lahan oleh kelompok tani juga sudah mulai menerapkan komponen teknologi dasar, seperti penggunaan varietas unggul, penggunaan bahan kompos organik, dan pemupukan tanah berdasarkan status hara.

4. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Bantuan pemerintah kepada kelompok tani dirasakan sangat-sangat membantu warga masyarakat Desa Karangrejo seperti bantuan mesin bajak,

⁶⁹ Dokumentasi Tingkat Penerapan Komponen Teknologi Dasar (%) Pengelolaan Tanaman Terpadu Kelompok Tani Desa Karangrejo

bibit padi dan bibit jagung Hibrida, walaupun bantuan itu terkadang masih dirasakan kurang. Sebagian masyarakat juga merasakan manfaat dari bantuan pemerintah terhadap kelompok tani seperti yang dikatakan oleh Kepala Urusan Kesejahteraan (Kaur Kesra) Desa Karangrejo sebagai berikut:

Bantuan pemerintah seperti bantuan bibit padi dan jagung itu sangat mengurangi beban karena uang yang seharusnya untuk membeli bibit berkualitas yang cukup mahal dapat digunakan untuk membeli pupuk dan kebutuhan yang lainnya sehingga beban dirasakan sedikit berkurang, saya berterima kasih sekali kepada pemerintah dan harapan supaya perhatiannya lebih ditingkatkan lagi.⁷⁰

Setelah terbentuknya kelompok tani kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Karangrejo dapat dikatakan ada peningkatan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh anggota kelompok tani Desa Karangrejo yang mengatakan sebagai berikut:

Menurut saya kelompok tani cukup berperan membantu kesejahteraan petani, walaupun memang belum maksimal. Dengan adanya kelompok tani, petani mudah memperoleh bibit yang berkualitas, dan memperoleh pupuk sehingga hasil panen lebih baik. Selain itu, juga ada penyuluhan untuk penanggulangan hama, yang tidak cukup mengandalkan kebiasaan saja, tetapi harus didukung hasil riset dan disampaikan kepada petani.⁷¹

Informasi yang hampir sama juga dikatakan oleh anggota kelompok tani Sido Makmur 1 sebagaimana dalam petikan wawancara di bawah ini:

Ada peningkatan hasil panen, sehingga kesejahteraan ikut naik. Berbeda dengan tahun-tahun sebelum adanya bantuan kelompok, karena bibit padi yang digunakan adalah bibit padi biasa dari hasil panen petani itu sendiri dan sangat maksimal kalau dapat panen dua kali dalam setahun.⁷²

⁷⁰Wawancara dengan Kepala Urusan Kesejahteraan (Kaur Kesra) Desa Karangrejo, Tanggal 5 Januari 2019

⁷¹Wawancara dengan Sfl, Anggota Kelompok Tani Akur Desa Karangrejo, Tanggal 4 Januari 2019

⁷²Wawancara dengan Frd, Anggota Kelompok Tani Sido Makmur 1 Desa Karangrejo, Tanggal 4 Januari 2019

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Anggota kelompok tani

Sido Makmur 2 Desa Karangrejo yang mengatakan sebagai berikut:

Dari dua kali hasil panen kemarin, saya dapat merehab rumah, dan sebagian untuk membeli sepeda motor. Sedangkan sisanya untuk biaya penggarapan lahan lagi. Kalau manfaat bergabung kelompok tani, seperti memperoleh bibit yang unggul, menggunakan mesin bajak kelompok dan memperoleh pupuk. Memang memudahkan karena masalah tidak dihadapi sendiri, ada kerja sama, sehingga penggarapan lahan menjadi lebih baik.⁷³

Informasi yang hampir sama dikatakan oleh anggota kelompok tani

Akur Desa Karangrejo sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut ini:

Kalau hasil panen memang relatif naik turun, tetapi memang sejak masuk anggota kelompok tani ada peningkatan hasil panen. Mungkin karena pengelolaan menjadi lebih baik, sehingga hasilnya ada peningkatan. Lumayan untuk ditabung atau untuk keperluan lain seperti membeli sepeda motor, atau biaya sekolah anak.⁷⁴

Wawancara juga dilakukan dengan anggota kelompok tani Sido

Makmur 2 Desa Karangrejo yang mengatakan sebagai berikut:

Hasil panen cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari, dan juga biaya kebutuhan sekolah anak. Selama ini biaya anak sekolah mengandalkan hasil panen. Jika ada kekurangan pinjam dulu, nanti bayarnya panen. Sumbernya memang dari hasil panen. Kalau kelompok tani saya kira sangat membantu, karena sekarang bantuan disalurkan lewat kelompok tani.⁷⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan anggota kelompok tani

Sidomakmur 1 Desa Karangrejo yang memberi informasi sebagai berikut:

Penghasilan utama saya dari tani. Hasil panen tidak saya jual semua, tapi untuk makan sehari-hari dan simpanan jika ada keperluan mendadak. Sebagian saja saya jual untuk menutup biaya penggarapan karena hutang pada kas kelompok. Kalau hutangnya ke kas kelompok lebih mudah, karena dapat diangsur dan tidak berbunga. Di kelompok tani lebih mudah memperoleh bibit, dan pupuk. Juga kalau mendadak

⁷³Wawancara dengan Pmn, Anggota Kelompok Tani Sido Makmur 2 Desa Karangrejo Tanggal 5 Januari 2019

⁷⁴Wawancara dengan Nsr, Anggota Kelompok Tani Akur Desa Karangrejo Tanggal 5 Januari 2019

⁷⁵Wawancara dengan Jml, Anggota Kelompok Tani Sido Makmur 2 Desa Karangrejo Tanggal 6 Januari 2019

ada kesulitan modal dapat pinjam ke kas, walaupun tidak penuh, tapi lumayan membantu.⁷⁶

Berdasarkan dokumentasi data hasil panen kelompok tani Desa Karang Rejo diperoleh data produksi pertanian sebagai berikut:

Tabel 5
Luas Tanam dan Hasil Panen Padi Kelompok Tani
Desa Karang Rejo Tahun 2018⁷⁷

No	Kelompok Tani	2017			2018		
		Luas	Produktivitas	Produktivitas	Luas	Produktivitas	Produktivitas
		Tanam	(Kwintal/ha)	(Ton/ha)	Tanam	(Kwintal/ha)	(Ton/ha)
1	Akur	45	60	270	45	62	279
2	Akur Ternak	35	59	206,5	35	60	210
3	Barokah	39	61	237,9	39	61	237,9
4	Sido Makmur I	27	60	162	27	62	167,4
5	Sido Makmur II	30	60	180	30	61	183
	Total	176	300	1056,4	176	306	1077,3

Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan produktivitas hasil pertanian dari tahun 2017 ke 2018. Pada tahun 2017 total produktivitas panen untuk 5 kelompok tani di 23 B Desa Karang Rejo sebesar 1056,4 ton dengan luas tanam 176 ha. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar 1077,3 ton untuk luas tanam 176 ha.

Berdasarkan hasil wawancara dan tabel di atas, kelompok tani Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara secara tidak langsung berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani. Dengan adanya kelompok tani proses pengelolaan lahan pertanian menjadi baik, sehingga meningkatkan hasil produksi pertanian. Petani dapat menyisihkan sebagian hasil panen untuk biaya pendidikan anak, perbaikan rumah dan fasilitas kendaraan. Kerja sama dan bantuan modal lewat kelompok tani, juga menghindarkan petani dari hutang kepada rentenir untuk biaya pengolahan lahan. Hal ini mengurangi beban pengeluaran petani yang dapat

⁷⁶Wawancara dengan Hd, Anggota Kelompok Tani Sido Makmur 1 Desa Karangrejo Tanggal 6 Januari 2019

⁷⁷ Dokumentasi Program Penyuluhan Pertanian Desa Karang Rejo Tahun 2018

dialokasikan untuk kebutuhan lain, seperti kebutuhan sandang atau biaya kesehatan jika ada anggota keluarga yang sakit.

C. Analisis Peran Kelompok Tani Padi dalam Kesejahteraan Masyarakat Muslim Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara

Setelah data tentang peranan kelompok tani di Desa Karangrejo diperoleh dari hasil wawancara dengan peyuluh pertanian Desa Karangrejo, Ketua dan anggota kelompok tani, serta Kepala urusan kesejahteraan (Kaur Kesar) Desa Karangrejo maka pada bagian ini akan dilakukan analisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis dijabarkan sesuai dengan pokok-pokok temuan penelitian sebagai berikut:

1. Membantu Permasalahan Anggota Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani juga dapat diartikan organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuhkembangkan “dari, oleh dan untuk petani”.⁷⁸

Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk secara langsung untuk mengorganisir para petani dalam usaha di bidang pertanian. Kelompok terbentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Sebagai organisasi sosial masyarakat,

⁷⁸Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/ 2007

kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera. Selain itu, kelompok tani juga berfungsi sebagai wahana kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani, serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.⁷⁹

Masalah yang sering dihadapi petani pada awal musim tanam, adalah kurangnya ketersediaan sarana produksi pertanian (Saprotan), seperti bibit unggul, dan pupuk. Sarana produksi pertanian (Saprotan) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan. Bahan atau alat yang digunakan untuk proses produksi pertanian meliputi bibit, pupuk, pestisida, alat-alat dan mesin pertanian. Pembangunan pertanian memerlukan keseluruhan faktor tersebut dan tersedia di berbagai tempat dalam jumlah yang cukup banyak untuk memenuhi keperluan tiap petani. Pupuk dan pestisida (obat-obatan pertanian) adalah sarana produksi pertanian utama yang paling banyak diperlukan petani dalam kegiatan pertanian. Pupuk dalam hal ini terdiri dari pupuk organik (kompos, kotoran hewan, kasting, dan pupuk hijau) dan pupuk anorganik (urea, ZA, TSP, SP36 dan KCL). Sedangkan pestisida meliputi, herbisida, insektisida, fungisida, dan lainnya.⁸⁰

⁷⁹Hermanto dan Dewa K.S. Swastika, *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 9 No. 4, Desember 2011, h. 374

⁸⁰Sitti Arwati, *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*, (Makassar: Inti Mediatama, 2018), h. 44

Seringkali jumlah pupuk yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah yang diminta/diharapkan, sehingga petani sebagai pelaku utama dari pertanian menjadi kesulitan untuk mencari pupuk. Akibatnya, kegiatan pertanian menjadi terganggu dan hasil produksi pun menjadi tidak optimal. Terlebih lagi para petani saat ini sangat tergantung pada pupuk dalam meningkatkan hasil produksinya. Pupuk, pestisida, dan sarana produksi lainnya seperti alat-alat pertanian, umumnya disediakan oleh pengecer yang biasanya berbentuk koperasi atau usaha dagang. Toko/kios saprotan merupakan salah satu usaha dagang yang banyak berada di sekitar petani yang menyediakan saprotan yang dibutuhkan petani. Dengan demikian, kios saprotan merupakan lembaga yang sangat penting bagi petani di dalam menyediakan saprotan. Namun kenyataannya seringkali fungsi lembaga ini menjadi terganggu yang disebabkan karena faktor teknis maupun ekonomis.

Peran kelompok tani Desa Karangrejo dalam membantu petani mengatasi masalah sarana produksi pertanian seperti pengadaan bibit yang berkualitas, penyediaan pupuk, pengadaan mesin bajak dan membantu meringkankan kesulitan modal yang dihadapi petani. Kelompok tani bekerja sama untuk mengambil jatah pupuk bagi setiap kelompok tani, yang pengambilannya diwakilkan kepada satu orang untuk kemudian membagikan kepada anggota yang lain. Pengajuan jatah pupuk dirapatkan terlebih dahulu, dan biaya diamabil dari hasil iuran anggota.

2. Penyuluhan dan Peningkatan Keterampilan Bercocok Tanam

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan

berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.⁸¹

Kelompok tani Desa Karangrejo berfungsi sebagai wadah kegiatan anggota yang dikelola berdasarkan kepentingan bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, dan pemasaran hasil pertanian. Pemilihan kegiatan kelompok tani ini berdasarkan pada kesamaan kepentingan, sumber daya alam, sosial ekonomi dan lain sebagainya.

Tujuan penyuluhan dalam jangka panjang mencakup tiga aspek penting yaitu: *Better farming*, mau dan mampu mengubah cara-cara usaha taninya dengan cara-cara yang lebih baik. *Better business*, berusaha yang lebih menguntungkan, mau dan mampu menjauhi para pengijon, lintah darat, dan melakukan teknik pemasaran yang benar. *Better living*, hidup lebih baik dengan mampu menghemat, tidak berfoya-foya dan setelah panen, petani dapat menabung bekerja sama memperbaiki *hygiene* lingkungan dan mampu mencari alternatif lain dalam usaha.⁸²

Kelompok tani Desa Karangrejo berperan sebagai basis aktivitas penyuluhan pertanian, pelatihan dan peningkatan wawasan petani di bidang pertanian. Melalui wadah kelompok tani diharapkan anggota dapat bekerja sama saling membantu, terutama dalam aspek permodalan, sehingga dapat terhindar dari hutang pada rentenir untuk biaya penanaman. Kelompok tani juga berperan dalam memberi penyuluhan untuk menjembatani kesenjangan antara praktik yang biasa dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu

⁸¹Lampiran Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pemberdayaan Petani, h. 420

⁸²Rika Mutmainah dan Sumardjo Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani, *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* Vol. 02, No. 03, Desember 2014, h.186

berkembang menjadi kebutuhan petani. Penyuluh menjadi penghubung yang sifatnya dua arah antara: pengetahuan yang dibutuhkan petani dan pengalaman yang biasa dilakukan oleh petani; pengalaman baru yang terjadi pada pihak para ahli dan kondisi yang nyata dialami petani.

3. Penerapan Teknologi dan Penyaluran produk hasil panen

Teknologi pertanian mencakup cara-cara bagaimana para petani menyebarkan benih, memelihara tanaman, dan memungut hasil serta memelihara ternak. Termasuk pula di dalamnya benih, pupuk, obat-obatan, alat-alat dan sumber-sumber tenaga. Teknologi pertanian pada dasarnya adalah penerapan dari ilmu-ilmu teknik pada kegiatan pertanian atau dalam pengertian lain dan lebih luas yaitu suatu penerapan prinsip-prinsip matematika dan sains dalam rangka pendayagunaan sumber daya pertanian dan sumber daya alam secara ekonomis untuk kesejahteraan manusia.⁸³

Kesulitan yang dihadapi petani disebabkan di Desa Karangrejo karena petani kurang mampu menerapkan teknologi pertanian. Selain itu disebabkan oleh kurang kompetensinya petani dalam memasarkan produk pertaniannya. Melalui kelompok tani, pemerintah telah melakukan proses pengajaran yang potensial dan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup petani.

Pembentukan kelompok tani Desa Karangrejo merupakan bentuk konsolidasi petani di Desa tersebut, agar dapat bekerja sama, dan bertukar informasi sehingga memudahkan akses untuk penerapan teknologi dan pemasaran hasil pertanian. Dengan adanya konsolidasi anggota yang tergabung dalam kelompok tani, maka pengadaan sarana produksi dan penjualan hasil bisa dilakukan secara bersama. Hal ini dapat meningkatkan volume sarana produksi

⁸³ Sitti Arwati, *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan.*, h. 42

dan volume hasil yang dijual, sehingga mendorong efisiensi pada tingkat pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian.

Teknologi pertanian berkaitan dengan upaya-upaya pembibitan unggul serta cara bertanam yang menjamin efisiensi dan produktifitas yang lebih tinggi. Pengembangan dan penerapan teknologi pertanian di perdesaan diarahkan untuk mendukung upaya memantapkan swasembada pangan yang basisnya berada di perdesaan. Penerapan teknologi yang tepat di daerah perdesaan akan mengarahkan pengembangan wilayah desa yang berwawasan industri dan meningkatkan keterkaitan kota dan desa yang menguntungkan masyarakat desa.⁸⁴

Di tingkat lapangan, petani Desa Karangrejo membutuhkan akses informasi yang mempengaruhi pengelolaan lahan dan hasil pertanian, seperti penerapan teknologi di bidang pertanian, pengadaan pupuk, pengairan, harga hasil pertanian, dan peluang memperoleh modal dari mitra usaha terkait. Hal ini tidak terlepas dari kerja pengurus dan anggota sehingga komunikasi dan kerja sama antara sesama anggota dan pengurus kelompok tani. Inovasi teknologi tidak langsung diterapkan oleh petani tetapi melalui proses sampai petani benar-benar menerapkan inovasi tersebut. Adopsi petani terhadap teknologi pertanian sangat ditentukan dengan kebutuhan teknologi tersebut dan kesesuaian teknologi dengan kondisi biofisik dan sosial budaya.

Kelompok tani Desa Karangrejo berperan sebagai koordinator pemasaran. Pembeli yang berminat terhadap hasil pertanian tidak perlu repot untuk menemui setiap petani, tetapi dapat berkunjung langsung kepada kelompoknya sebagai pemasar dari hasil budi daya anggota kelompoknya. Kelompok juga mempunyai

⁸⁴ Ali Kabul Mahi, *Pengembangan Wilayah: Terori & Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 186

fungsi sebagai tempat pembinaan bagi anggota kelompok tani. Pembinaan melalui kelompok memudahkan penyuluh menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dikarenakan kelompok memiliki kegiatan budi daya yang sama, terjadi proses belajar bersama, dan adanya tanggung jawab bersama atas program bantuan yang diberikan.

4. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kelompok tani dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui intensifikasi pertanian, khususnya bagi petani yang berlahan sempit. Hal ini mengingat pertumbuhan populasi penduduk mendorong penyempitan lahan, dan perkembangan perekonomian berbasis perkotaan yang merambah ke pedesaan. Kelompok tani juga dapat berperan dalam meningkatkan wawasan pengetahuan petani, dengan mengadopsi inovasi untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan keluarganya. Kelompok tani berfungsi sebagai modal terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan, dan ketrampilan serta kegotongroyongan berusaha tani para anggotanya.

Upaya peningkatan kesejahteraan petani, terutama bagi petani berlahan sempit, harus dilakukan dengan dua pendekatan secara simultan, yaitu: Pertama, memperluas perusahaan lahan usaha tani melalui pola usaha kelompok (kelompok tani usaha) yang dikelola oleh manajemen usaha. Kedua, memperluas (menciptakan) lapangan kerja di pedesaan, baik melalui pengembangan agro industri maupun kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya yang dapat memberikan tambahan pendapatan ataupun usaha ekonomi alternatif bagi petani.⁸⁵

Kesejahteraan dapat diposisikan sebagai *output*/hasil dan sebuah proses Pengelolaan *input* (sumberdaya) yang tersedia, dimana kesejahteraan sebagai

⁸⁵Sudadi Martodireso, *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama, Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani*, (Jakarta: Kanisius, 2013), h. 32

output pada suatu titik dapat menjadi sumberdaya atau *input* untuk diproses menghasilkan tingkat kesejahteraan keluarga pada tahap berikutnya.⁸⁶

Salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya kesejahteraan petani adalah nilai tukar produk pertanian. Semakin tinggi nilai tukar produk pertanian, semakin tinggi kesejahteraan para petani. Sebaliknya, semakin rendah nilai tukar produk pertanian, semakin rendah pula kesejahteraan petani.⁸⁷

Wujud kesejahteraan secara mendasar adalah kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup bagi individu dan anggota keluarganya. Oleh karena itu, istilah kesejahteraan erat kaitannya dengan pencapaian materi yang diperoleh dari hasil usaha. Tingkat kesejahteraan petani dapat diukur dari pendapatan petani dari produk hasil pertanian yang secara kuantitatif dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan layak dan sebanding dengan pendapatan dari profesi lain. Dalam hal ini, ukuran pendapatan yang layak dan pemenuhan kebutuhan satu daerah hidup berbeda dengan daerah lain, sehingga setiap daerah secara kuantitatif memiliki ukuran kesejahteraan tersendiri.

Pendapatan petani yang sebanding dengan profesi lain merupakan indikator kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika pendapatan petani dari hasil pertanian menunjang daya belinya dalam memenuhi kebutuhan shari-hari, maka minimal kesejahteraan dalam aspek ekonomi dapat terpenuhi.

Keberadaan kelompok tani Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara secara tidak langsung berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani.

⁸⁶Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya*, Jurnal Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2009, h. 13

⁸⁷Loekman Soetrisno, *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian: Sebuah Tinjauan Sosiologis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 6

Dengan adanya kelompok tani proses pengelolaan lahan pertanian menjadi baik, sehingga meningkatkan hasil produksi pertanian. Petani dapat menyisihkan sebagian hasil panen untuk biaya pendidikan anak, perbaikan rumah dan fasilitas kendaraan. Kerja sama dan bantuan modal lewat kelompok tani, juga menghindarkan petani dari hutang kepada rentenir untuk biaya pengolahan lahan. Hal ini mengurangi beban pengeluaran petani yang dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain, seperti kebutuhan sandang atau biaya kesehatan jika ada anggota keluarga yang sakit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaan kelompok tani Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara secara tidak langsung berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim, khususnya yang menjadi anggota kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani proses pengelolaan lahan pertanian menjadi baik, sehingga meningkatkan hasil produksi pertanian. Petani dapat menyisihkan sebagian hasil panen untuk biaya pendidikan anak, perbaikan rumah dan fasilitas kendaraan. Kerja sama dan bantuan modal lewat kelompok tani, juga menghindarkan petani dari hutang kepada rentenir ketika pengolahan lahan. Hal ini mengurangi beban pengeluaran petani yang dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain, seperti kebutuhan sandang atau biaya kesehatan jika ada anggota keluarga yang sakit.

Kelompok tani di Desa Karangrejo berperan dalam membantu permasalahan yang dihadapi petani, seperti pengadaan bibit yang berkualitas, penyediaan pupuk, pengadaan mesin bajak dan membantu meringkankan kesulitan modal yang dihadapi petani. Kelompok tani bekerja sama dengan penyuluh pertanian melakukan pendampingan saat pertemuan kelompok tani dan memberi masukan dalam menangani masalah yang dihadapi petani. Kelompok tani Desa Karangrejo berperan dalam membantu petani dalam menerapkan teknologi pertanian seperti pengaturan waktu tanam, pergiliran jenis tanaman, pengelolaan air, dan pengendalian hama.

B. Saran

1. Pengurus kelompok tani hendaknya membuka kerja sama lebih luas dengan instansi terkait untuk membantu aspek permodalan bagi petani dan penerapan teknologi pertanian, sehingga meingkatakan kualitas pengelolaan lahan pertanian dan dapat meningkatkan hasil produksi.
2. Petani di Desa Karangrejo hendaknya meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam pengelolaan lahan pertanian, serta tidak segan untuk menerapkan inovasi dengan mengadopsi materi penyuluhan yang didukung riset pertanian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-156a/ln.28/FEBI/PP.00.9/05/2017

03 Mei 2017

Lampiran :-

Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Siti Zulaikha, S.Ag.,MH
 2. Zumaroh, M.E.Sy
- di – Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Yuni Astuti
NPM : 13104884
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Peran Kelompok Tani Padi Dalam Pengembangan Kesejahteraan Di Desa 23B Karang Rejo Metro Utara

Dengan ketentuan : -

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan \pm 2/6 bagian.
 - b. Isi \pm 3/6 bagian.
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 197209232000032002

**PERAN KELOMPOK TANI PADI DALAM KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA KARANGREJO 23 B
KECAMATAN METRO UTARA
KOTA METRO**

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

Pedoman wawancara

1. Mohon di jelaskan kapan berdirinya kelompok tani padi di Desa Karangrejo?
2. Berapajumlah kelompok tani padi di Desa Karangrejo?
3. Berapa anggota setiap kelompok tani padi di Desa Karangrejo?
4. Apa saja permasalahan yang dihadapi anggota kelompok tani padi dan bagaimana peran kelompok tani padi dalam menangani permasalahan tersebut?
5. Bagaimana peran kelompok tani padi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam bertani padi?
6. Bagaimana peran kelompok tani padi dalam memberi informasi dan penyuluhan petani padian?
7. Bagaimana peran kelompok tani padi dalam membantu keterbatasan modal usaha anggota?
8. Bagaimana peran kelompok tani padi dalam menghubungkan anggota dengan mitra yang dapat membantu usaha petani padi?
9. Bagaimana peran kelompok tani padi dalam menerapkan teknologi petani padian bagi anggota?
10. Bagaimana peran kelompok tani padi dalam menyalurkan produk hasil panen anggota?

D. Dokumentasi

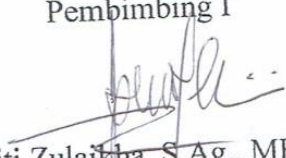
1. Sejarah Berdirinya kelompok tani padi di Desa Karangrejo
2. Visi, Misi dan Tujuan kelompok tani padi di Desa Karangrejo
3. Keadaan anggota kelompok tani padi di Desa Karangrejo
4. Keadaan pengurus kelompok tani padi di Desa Karangrejo
5. Program kerja kelompok tani padi di Desa Karangrejo
6. Struktur organisasi kelompok tani padi di Desa Karangrejo

Metro, 21 Desember 2018
Peneliti



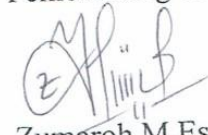
Yuni Astuti
NPM. 13104884

Pembimbing I



Siti Zulaikha, S.Ag., MH
NIP. 197206111998303 2 001

Pembimbing II



Zumaroh M. Esy
NIP. 197904222006042002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM



Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email: iain@metro.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa
NPM

: Yuni Astuti
: 13104884


Fakultas/Jurusan : EBI/ESy
Semester/TA : XII /2019

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	8/19 /5			<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki format? x/belum benar- foto kegiatan yg sesuai dg penelitian → mana foto gotong royong ???- Daftar Riwayat mu belum ada.- Perbaiki hal ini juga! sblm jam 3 sore	
	10/5 19			<ul style="list-style-type: none">- ace di ujikan	

Pembimbing 1

Mahasiswa

Siti Zulaikha, S.Ag. MH
NIP. 197206111998303 2 001


Yuni Astuti
NPM. 13104884



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email: iain@metro metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yuni Astuti
NPM : 13104884

Fakultas/Jurusan : EBI/ESy
Semester/TA : XII /2019

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	16/2019 /4			Susun sistematis lengkap, motto, orisinalitas dan hal = lain yg ms hrs di perbaiki	

Pembimbing 1

Mahasiswa

Siti Zulaikha, S.Ag. MH
NIP. 197206111998303 2 001

Yuni Astuti
NPM. 13104884



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email:iain@metro metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa
NPM

: Yuni Astuti
: 13104884

Fakultas/Jurusan
Semester/TA

:EBI/ESy
:XI/2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1	20/3			<p>- Peran kelompok ini sangat baik ya di sma → benarkah tidak ada kendala yg di hadapi dan berhasil?</p> <p>- analisis harga kemudian mengulang kali → tetapi di sandingkan antara data/fakta lapangan yg terdapat di buku SA → peran : secara bagaimana semester di (car. apa yg terjadi → sudah cari harga ada ...</p> <p>menjadi brlek → sudah cari dan harapan stym lerep? bop peran? m-gapa? det.</p> <p>- kesimpulan jawab PP</p>	<p>22/10 3</p>

Pembimbing 1

Mahasiswa

Siti Zulaikha, S.Ag. MH
NIP. 197206111998303 2 001

Yuni Astuti
NPM. 13104884



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email:iain@metro.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yuni Astuti
NPM : 13104884

Fakultas/Jurusan : EBI/ESy
Semester/TA : XI/2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	4/18 /12			acc BAB I - III Lanjutan APD	
	27/18 /12			acc APD	
	4/19 /3			- Hasil wawancara hanya deskripsi beberapa cerita → tak punya data tujuan → perlu dibulung data - analisis belum di tubuglen di ferri → lalu utk apa ferri! wawancara 4-10 dibulung data → belum hanya cerita wawancara!	

Pembimbing 1

Mahasiswa

Siti Zulaikha, S.Ag. MH
NIP. 197206111998303 2 001

Yuni Astuti
NPM. 13104884



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email:iain@metro metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa
NPM

: Yuni Astuti
: 13104884

Fakultas/Jurusan : EBI/ESy
Semester/TA : XI/2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
			✓	ACC bab IV & V Langgutkan konsultasi ke pembimbing I	

Pembimbing 2

Zumaroh M.Esy

NIP. 197904222006042002

Mahasiswa

Yuni Astuti

NPM. 13104884



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Yuni Astuti**
NPM : 13104884

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : XI / 2018-2019

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
			Pendalaman Bab 2-3 Ace bab 1-3, Lanjutan konsultasi ke pembimbing 2 & penyusunan APD	
			ACC APD, lanjutkan konsultasi ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa Ybs.

Yuni Astuti
NPM. 13104884



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuni Astuti
NPM : 13104884

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : XI / 2018-2019

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
			<p>Pendahuluan. CBM → yg membuat sudah atau belum atau tidak → deskripsikan sya adanya keinginan untuk teori dan praktik pen. relevan → apa kandungannya? - Bab III → bedakan apa yg di purposive sampling? utk informasi yg sudah dilas pakebada di</p>	<p>22/11/18 [Signature]</p>

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

[Signature]
Yuni Astuti
NPM. 13104884



PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO UTARA
KELURAHAN KARANGREJO

JL. WR. Supratman No.22 Kel. Karangrejo Kec. Metro Utara Kota Metro 34119

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 474/03 /C.2.4/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro, Menerangkan bahwa :

Nama : **YUNI ASTUTI**
NPM : 13104884
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Kelurahan Karangrejo
Kecamatan Metro Utara.

Dengan ini memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan Penelitian dengan Judul “ PERAN KELOMPOK TANI PADI DALAM KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MUSLIM DESA KARANGREJO 23 B KECAMATAN METRO UTARA” di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro utara Kota Metro, terhitung mulai tanggal 27 Desember 2018 s/d Selesai.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI KARANGREJO
PADA TANGGAL : 07 Januari 2019

LURAH KARANGREJO,

SYAIFULLAH, SE
NIP. 19700526 199803 1002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR PENDAFTARAN MUNAQOSYAH
 Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019**

DATA MAHASISWA

Nama Lengkap : YUNI ASTUTI
 Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) : 13104884
 Semester : 12 (dua belas)
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah (ESy)
 Tempat/Tanggal Lahir : Metro, 3 April 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Perkawinan : Tidak Kawin
 Alamat Lengkap : Jl. nanas V RT/RW 040/010 Desa/Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kabupaten/Kota Metro Propinsi Lampung
 No Telp / HP : 082184050819

DATA ORANGTUA/WALI

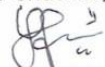
Nama Ayah : SUPRIYADI
 Pendidikan : ≤ SMA
 Pekerjaan : Pengusaha/Wiraswasta
 Nama Ibu : SANIMAH
 Pendidikan : ≤ SMA
 Pekerjaan : Lainnya
 Alamat Orangtua : jalan nanas 5 23B karang rejo metro utara Rt/Rw 040/010
 Telp. 082379821322

DATA SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Judul Skripsi/Tugas Akhir : PERAN KELOMPOK TANI PADI DALAM KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MUSLIM DESA KARANGREJO 23 B KECAMATAN METRO UTARA KOTA METRO
 Dosen Pembimbing 1 : Siti Zulaikha, S.Ag, MH
 Dosen Pembimbing 2 : Zumaroh, S.E.I, M.E.Sy



Metro, 11 Januari 2019
 Pendaftar,


YUNI ASTUTI
 NPM 13104884

Pernyataan:

Dengan ini saya Menyatakan bahwa seluruh isian data tersebut di atas adalah benar. Apabila di kemudian hari data tersebut tidak benar, maka konsekuensi akibat kesalahan tersebut seluruhnya menjadi tanggungjawab saya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 2978/In.28/D.1/TL.00/12/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Lurah Karangrejo 23B Kecamatan
Metro Utara
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 2977/In.28/D.1/TL.01/12/2018, tanggal 27 Desember 2018 atas nama saudara:

Nama : **YUNI ASTUTI**
NPM : 13104884
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Karangrejo 23B Kecamatan Metro Utara, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KELOMPOK TANI PADI DALAM KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MUSLIM DESA KARANGREJO 23B KECAMATAN METRO UTARA KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Desember 2018

Wakil Dekan I,



Drs. H.M. Saleh MA

NIP. 19650111 199303 1 0011

PERTEMUAN POKTAN SIDO MAKMUR 1



PERTEMUAN POKTAN SIDO MAKMUR 2



**PERSIAPAN MUSIM TANAM
KECAMATAN METRO UTARA**



Penandatanganan MOU kelompok Tani



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Yuni Astuti, lahir pada tanggal 3 April 1995 di Metro Kecamatan Metro Utara Kota Metro dari pasangan Bapak Supriadi dan Ibu Sanimah. Penulis merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN 10 Metro Pusat, lulus pada tahun 2007 kemudian melanjutkan pada SMPN 4 Kota Metro, lulus pada tahun 2010, dan kemudian melanjutkan SMK Kartikatama 1 Metro, lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro di mulai pada semester 1 tahun ajaran 2013/2014, yang kemudian pada tahun 2017, STAIN Jurai Siwo Metro beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, sehingga Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Syariah berubah menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.